

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal jantung adalah suatu keadaan ketika jantung tidak mampu mempertahankan sirkulasi yang cukup untuk kebutuhan tubuh, gagal jantung terjadi karena kondisi jantung yang terlalu lemah dalam memompa darah keseluruh tubuh untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi. Gagal jantung kongestif adalah ketika salah satu atau dua bagian jantung tidak mampu memompa darah keluar, maka akan mengakibatkan gangguan aliran darah yang menyebabkan pembendungan darah dalam jantung sehingga akan muncul tanda dan gejala gagal jantung pada sirkulasi sistemik dan sirkulasi paru (Waladani, dkk, 2019).

Gagal Jantung Kongestif merupakan salah Satu penyakit kardiovaskular yang terus meningkat *insiden* (frekuensi penderita baru) dan *prevalensinya* (frekuensi penderita lama dan baru). Penyakit Gagal jantung merupakan masalah kesehatan yang terus berkembang di dunia. Walaupun terjadi kemajuan teknologi dalam pendiagnosaan dan penatalaksanaanya, gagal jantung mengalami peningkatan secara konsisten. Di Amerika Serikat didapatkan sekitar 5,7 juta orang yang menderita gagal jantung, 670.000 kasus baru didiagnosa setiap tahunnya (Bruno, 2019)

Kematian yang disebabkan oleh penyakit gagal jantung pada umumnya termasuk masih tinggi didunia. Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2016, menyebutkan bahwa pada tahun 2008, dikatakan 17,5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular yang mewakili dari 31% kematian di

dunia. Sedangkan dinegara-negara berkembang didapatkan kasus sejumlah 400.000 sampai 700.000 per tahun (Maharani, 2017)

Dibanding Amerika dan Eropa yang dengan tampilan klinis lebih berat , pasien gagal jantung di Indonesia relatif lebih muda. Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara maju maupun berkembang, termasuk di Indonesia (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI), 2015).

Lebih dari 3 juta kematian terjadi sebelum umur 60 tahun. Kematian dini terjadi berkisar 4% di negara berpenghasilan tinggi, dan 42% terjadi di negara yang berpenghasilan rendah yang disebabkan oleh penyakit jantung. Diperkirakan peningkatan kematian akibat dari penyakit jantung akan terus terjadi hingga mencapai 23,3 juta ditahun 2030 (Kemenkes RI, 2015)

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes RI, prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia mencapai 1,5% dan yang terdiagnosis dokter dari jenis kelaminnya yaitu laki-laki sebesar 1,3% dan 1,6% dari perempuan. Sedangkan prevalensi menurut tempat tinggal yang terdiagnosis dokter, 1,6% diperkotaan dan 1,3% terjadi di perdesaan. Prevalensi penyakit jantung di provinsi Bali mencapai 1,3% berdasarkan diagnosis dokter pada semua umur (Riskesdas, 2018)

Dari data yang disampaikan diatas, penyakit kardiovaskular khususnya pada gagal jantung kongestif merupakan penyakit dengan angka kematian yang tinggi. Selain itu, pasien dengan gagal jantung kongestif sering mendapatkan perawatan berulang karena mengalami kekambuhan (Febtrina & Nurhayati, 2017). Hal tersebut sejalan dengan data yang didapatkan dalam studi pendahuluan yang

dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sanjiwani Gianyar. Dikatakan bahwa pasien yang menderita gagal jantung kongestif pada tahun 2018, berjumlah 41 orang dan ditahun 2019, berjumlah 44 orang. Dimana dijelaskan pada data tersebut ada pasien yang melakukakn pengobatan berulang.

Salah satu masalah keperawatan yang muncul pada pasien gagal jantung kongestif adalah aktual/resiko tinggi penurunan curah jantung. Pada pasien gagal jantung dengan penurunan curah jantung terjadi karena kelemahan ventrikel kiri, meningkatkan tekanan vena pulmonal dan paru sehingga pasien kesulitan mempertahankan oksigenasi dan mereka cenderung mengalami sesak nafas (Sari, dkk, 2016).

Penurunan curah jantung adalah ketidakadekuatan jantung dalam memompa darah keseluruh tubuh untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh. Salah satu tanda dan gejala penurunan curah jantung adalah perubahan afterload yang ditandai dengan dyspnea (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017)

Berdasarkan pengkajian diatas maka peneliti tertarik melaksanakan studi kasus tentang Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Jantung kongestif Dengan Penurunan Curah Jantung di ruang Sahadewa RSUD Sanjiwani Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Jantung Kongestif Dengan Penurunan Curah Jantung Di Ruang Sahadewa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2020”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung di ruang Sahadewa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2020

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi data pengkajian pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung di ruang Sahadewa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2020.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung di ruang Sahadewa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2020.
- c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung di ruang Sahadewa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2020.
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung di ruang Sahadewa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2020.
- e. Mengidentifikasi evaluasi pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung di ruang Sahadewa RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2020.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat terkait dengan

bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung.

- b. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan terkait dengan bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung.
- c. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai data dasar terkait dengan bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal jantung kongestif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan curah jantung.

- b. Bagi institusi kesehatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.